



Volume 11 Nomor 6 Tahun 2022 Halaman: 37-48

ISSN: 2715-2723, DOI: <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v11i6.54878>

<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb>

DESKRIPSI KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH KELAS II SEKOLAH DASAR NEGERI 12 PONTIANAK KOTA

Natalia Sintara¹, Kartono², Suparjan³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan Pontianak

Article Info

Article history:

Received: 20 Mei 2022

Revised: 30 Mei 2022

Accepted: 03 Juni 2022

Keywords:

Distance Learning,
Implementation, Teacher
Constraints

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of class II A distance learning at State Elementary School 12 Pontianak City. The research method used is descriptive qualitative type. Distance learning consists of two types, namely online and offline, from the two types of learning there are teacher obstacles. The data were analyzed based on data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. Data collection techniques were carried out by questionnaires (semi-open questionnaires) and semi-structured interviews. The results showed that the implementation of distance learning in class II A was carried out online and offline. In online and offline learning, there are three components, namely pre-learning, during learning and after learning, and in these three components there are respective steps. However, in implementing distance learning, teachers experience several obstacles, namely the lack of teacher readiness, parents want face-to-face learning, students/parents lack discipline and lack of response, difficulty determining learning methods, difficulty communicating with parents, only wifi is facilitated, lack of understanding students, cell phones brought by their parents to work, limited internet quota, damaged children's cellphones, difficulty presenting materials that are considered difficult, lack of understanding of ICT and students find it difficult to absorb learning.

Copyright © 2022 Natalia Sintara, Kartono, Suparjan.

□ Corresponding Author:

Natalia Sintara
FKIP Universitas Tanjungpura, Jl. Prof. Dr. Hadari Nawawi, Pontianak
Email: natalia.sintara@gmail.com

PENDAHULUAN

Salah satu tempat untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik yaitu sekolah. Pendidikan di Indonesia saat ini sedang menghadapi masalah yaitu dikejutkan dengan mewabahnya suatu penyakit yang disebabkan oleh sebuah virus bernama corona atau dikenal dengan Covid-19 (*Corona Virus Disaeses-19*). Pratama & Malyati (2020, p.50) menyatakan bahwa “Covid-19 mulai mewabah pada 31 Desember 2019 di Kota Wuhan Propinsi Hubei Tiongkok, dan penyebaran virus tersebut saat ini sudah menyebar ke seluruh dunia dengan sangat cepat, sehingga WHO tanggal 11 Maret 2020 menetapkan sebagai wabah pandemi global”. Covid-19 banyak membawa dampak buruk bagi kita makhluk hidup. Berbagai upaya sudah dilakukan pemerintah untuk memperkecil penularan virus covid-19 salah satunya dengan diterapkannya *social distancing* (pembatasan interaksi sosial). *Social distancing* merupakan tindakan dengan memberi jarak, menghindari keramaian dan membatasi kontak secara langsung dengan manusia lain. Yuliana (2020, p.3) menyatakan bahwa *social distancing* merupakan “langkah dengan membatasi ruang gerak sosial masyarakat sehingga dapat menekan Covid-19”.

Dengan diterapkannya *social distancing* berdampak untuk kita semua salah satunya di dunia pendidikan yaitu dikeluarkannya kebijakan belajar dari rumah atau pembelajaran jarak jauh atau sejalan dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (covid-19) terkait proses belajar menyatakan bahwa belajar dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh. Semua sekolah pada saat situasi pandemi tidak dapat melaksanakan pembelajaran secara tatap muka, maka harus melaksanakan pembelajaran jarak jauh atau disebut PJJ. Pembelajaran jarak jauh merupakan pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar dan pembelajar di suatu tempat dan waktu yang berbeda. Sejalan dengan Direktorat Jenderal Guru & Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2020) pembelajaran jarak jauh (PJJ) merupakan “Metode Pembelajaran mandiri secara sistematis melalui interaksi dengan peserta didik, penyajian materi pembelajaran, dan monitoring pembelajaran yang dilakukan guru yang berbeda pada waktu dan tempat yang berbeda”.

Pembelajaran jarak jauh dilakukan dengan dua pola yaitu secara daring dan luring. Pembelajaran daring merupakan singkatan dari pembelajaran dalam jaringan. Isman (dalam Dewi, 2020) menyatakan bahwa pembelajaran daring merupakan “Pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu dalam belajar, sehingga dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *classrom*, *video converence*, telepon atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp group*”. Sedangkan luring merupakan singkatan dari pembelajaran luar jaringan atau sejalan dengan Pratama & Mulyati (2020, p.51) menyatakan bahwa pembelajaran luring merupakan “Singkatan dari pembelajaran luar jaringan atau dengan istilah offline, artinya pembelajaran ini merupakan pembelajaran konvensional yang sering digunakan oleh guru sebelum adanya pandemic covid-19 akan tetapi terdapat perubahan tertentu, seperti jam belajarnya lebih singkat dan materinya lebih sedikit”.

Pada pola pembelajaran tersebut kita mengenal istilah pembelajaran secara sinkron dan pembelajaran secara asinkron. Chaeruman (2018, p.23) menyatakan bahwa pembelajaran sinkron adalah “Pembelajaran yang terjadi dalam situasi dimana antara yang belajar dan membelajarkan berada pada waktu yang sama, tetapi dengan tempat berbeda-beda”. Sedangkan pembelajaran asinkron menurut Chaeruman (2018, p.22) adalah “Belajar kapan saja, dimana saja, tentang apa saja, dan dengan siapa saja maupun tanpa orang lain”. Pada umumnya pembelajaran dilakukan secara tatap muka namun berubah menjadi tatap maya, Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu interaksi antara guru dengan peserta didik atau peserta didik dengan peserta didik lainnya dalam suatu kegiatan pembelajaran. Pembelajaran juga merupakan proses pemerolehan ilmu pengetahuan, serta dapat merubah sikap dan tingkah laku seseorang menjadi lebih baik sejalan dengan Rachmawati & Daryanto (2015, p.38) pembelajaran adalah “Suatu proses yang dilakukan

oleh individu untuk mendapatkan suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Pembelajaran yang sebelumnya dilakukan sepenuhnya secara jarak jauh antara guru dan siswa lainnya kini berubah menjadi pembelajaran tatap muka terbatas atau sejalan dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2021) tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi virus Disease 2019 (Covid-19) dilakukan dengan pembelajaran tatap muka terbatas dengan menerapkan protokol kesehatan dan pembelajaran jarak jauh. Untuk itu kita perlu mengetahui langkah-langkah pembelajaran jarak jauh yang sudah terjadi sebelumnya. Suatu kejadian atau peristiwa yang sudah terjadi sebelumnya disebut keterlaksanaan. Dewi (2017, p.7) menyatakan bahwa “keterlaksanaan berasal dari kata laksana, yang mempunyai arti sifat, laku, atau perbuatan. Imbuan keter- an menyatakan suatu hal yang telah terjadi”. Walaupun pembelajaran jarak jauh sudah terlaksana namun perlu diketahui lebih jauh bagaimana keterlaksanaan pembelajaran jarak jauh tersebut. Berdasarkan pemaparan diatas peneliti melaksanakan penelitian yang berjudul “Deskripsi Keterlaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Kelas II A di Sekolah Dasar Negeri 12 Pontianak Kota “.

Masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan guru kelas II A di Sekolah Dasar Negeri 12 Pontianak Kota? (2) Apa kendala yang dihadapi oleh guru kelas II A dalam keterlaksanaan pembelajaran jarak jauh di Sekolah Dasar Negeri 12 Pontianak Kota? Berangkat dari rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini adalah (1) Untuk mendeskripsikan keterlaksanaan pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan guru kelas II A di Sekolah Dasar Negeri 12 Pontianak Kota. (2) Untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi guru kelas II A dalam keterlaksanaan pembelajaran jarak jauh di Sekolah Dasar Negeri 12 Pontianak Kota.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Nawawi (2015, p.67) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah “Sebuah cara atau prosedur untuk memecahkan suatu masalah yang diselidiki dengan menggambarkan / melukiskan suatu keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta apa adanya yang ada dilapangan”. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai instrumen utama dan pengumpul data yang merancang penelitian, melaksanakan penelitian, mengumpulkan data, menganalisis data dan melaporkan hasil penelitian. Peneliti hadir untuk mengumpulkan data berupa keterlaksanaan pembelajaran jarak jauh dan data tentang kendala yang dihadapi guru dalam keterlaksanaan pembelajaran jarak jauh oleh guru kelas II A. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 12 Pontianak Kota yang beralamat di Jalan Alianyang Kecamatan Pontianak Kota.

Partisipan dan sumber data dalam penelitian ini adalah guru kelas II A di Sekolah Dasar Negeri 12 Pontianak Kota. Data yang diperoleh berupa : (1) keterlaksanaan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan oleh guru di sekolah. (2) Kendala yang dihadapi guru dalam keterlaksanaan pembelajaran jarak jauh. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket semi terbuka yang diberikan kepada guru kelas II A untuk mengumpulkan data berupa keterlaksanaan pembelajaran jarak jauh dan wawancara semi terstruktur kepada guru kelas II A untuk mendapatkan data tentang keterlaksanaan pembelajaran jarak jauh serta kendala yang dihadapi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan berupa angket (*kuesioner*) dan lembar wawancara. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis model Miles and Huberman (Sugiyono, 2016) dapat melalui empat tahapan langkah kegiatan, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan proses menarik kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini ialah dengan melakukan uji kredibilitas data terhadap hasil penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berikut merupakan hasil penelitian yang diperoleh:

Tabel 1. Hasil Angket (Kuesioner) Semi Terbuka Proses Keterlaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (Daring)

Sebelum pembelajaran
Menjawab : Ya. Alasan : Agar komunikasi antara guru dan orang tua tetap bisa dilakukan
Menjawab : Ya. Alasan : Untuk mengetahui ketersediaan <i>handphone</i> android, aplikasi apa saja yang akan digunakan dan cara penggunaan aplikasi yang akan digunakan pembelajaran daring.
Menjawab : Ya. Alasan : Agar pembelajaran lebih terstruktur/ terarah
Menjawab : Ya. Alasan : Agar pembelajaran berjalan dengan lancar
Menjawab : Ya. Alasan : Agar menarik perhatian peserta didik, medianya berupa video pembelajaran
Menjawab : Ya. Alasan : Untuk mempermudah penyampain materi
Saat pembelajaran
Menjawab : Ya. Alasan : Dengan pesan suara atau <i>voice note</i>
Menjawab : Ya. Alasan : Mengingatkan orang tua untuk mengajak anaknya berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran
Menjawab : Ya. Alasan : Agar anak lebih mengerti
Menjawab : Ya. Alasan : Media pembelajaran berupa video pembelajaran
Menjawab : Ya. Alasan : Agar materi yang belum dimengerti, jika kurang jelas guru bisa menjelaskan lagi
Usai pembelajaran
Menjawab : Tidak. Alasan : Sebenarnya ada tapi tidak berjalan
Menjawab : Ya. Alasan : Agar siswa tidak lupa untuk mengumpulkan tugas
Menjawab : Ya. Alasan : Untuk mengapresiasi siswa dengan memberi nilai

Tabel 2. Hasil Wawancara Proses Keterlaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (Daring) Sebelum Pembelajaran

Sekolah mendapat surat ijin dari dinas agar dilaksanakannya pembelajaran jarak jauh. Guru memberikan surat tersebut kepada orang tua siswa, meminta orang tua menulis nomor telepon pada surat ijin yang diberikan supaya dapat bergabung kedalam *whatsapp group* dan surat tersebut dikumpulkan kembali ke sekolah. Dari 19 siswa di kelas ii a sudah mengumpulkan kembali surat ke sekolah ada satu siswa yang tidak menulis nomor telepon dikarenakan belum memiliki *handphone* tapi seiring berjalannya waktu siswa tersebut sudah memiliki *handphone*. Guru melakukan diskusi bersama orang tua siswa secara tatap muka mengenai ketersediaan *handphone*, dari 19 siswa di kelas ii a ada satu anak yang tidak memiliki *handphone*. Solusinya untuk anak yang tidak memiliki *handphone* bisa datang ke sekolah menemui guru kelas untuk menanyakan materi dan mengambil tugas. Seiring berjalannya waktu semua siswa kelas ii a sudah memiliki *handphone* meskipun masih bergabung dengan orang tuanya. Guru kelas ii a mengkonfirmasi kembali nomor telepon yang aktif agar dapat bergabung kedalam *whatsapp group*. Akses internet siswa di rumah sudah cukup mendukung pembelajaran daring. Aplikasi yang digunakan untuk menunjang pembelajaran daring hanya *whatsapp*, aplikasi lain seperti *google form* dan *google meet* atau *zoom meeting* tidak digunakan karena banyak orang tua siswa yang tidak mengerti, keterbatasan siswa dan ada orang tua yang bekerja sehingga anak tidak bisa mengikuti. Materi dan jadwal pembelajaran daring masih sama seperti pembelajaran tatap muka hanya saja selama pandemi pembelajaran durasinya lebih singkat.

Membuat rpp daring sesuai aturan kemendikbud, lebih disederhanakan dan menyesuaikan kondisi di sekolah, masa pandemi rpp daring lebih disederhanakan. Jadi ada beberapa point yang tidak kita pakai karena pandemi waktunya dipersingkat, rpp juga di persingkat.

Sebelum memulai pembelajaran guru memastikan orang tua/ wali peserta didik mendukung proses pembelajaran daring dengan memberi sambutan, mengucapkan salam dan menyampaikan materi apa yang akan dibahas, jika ada yang merespon berarti siap mengikuti pembelajaran.

Menyiapkan media pembelajaran berupa video pembelajaran dari *youtube* yang disesuaikan dengan materi dibahas pada setiap pertemuan pembelajaran, kemudian mendownload video tersebut dan dikirim kedalam *whatsapp group*. Kemudian mempersiapkan bahan ajar dari buku guru, buku siswa, dan pendukung nya menggunakan lks kemudian dicocokkan dengan materi yang sama yang ada pada buku guru dan buku siswa. Guru memilih materi yang lebih mudah dimengerti anak dan membuat ringkasan materi. Jika dirasaa materi yang dipilih dapat diserap oleh orang tua dan anak baru dishare/dikirim kedalam *whatsapp group*.

Saat Pembelajaran

Guru memeriksa kehadiran dengan menulis kata-kata/kalimat, kemudian peserta didik menjawab menggunakan *voice note* atau pesan suara.

Mengingatkan orang tua untuk mengajak anak agar selalu berdoa sebelum pembelajaran dan sesudah pembelajaran untuk melatih anak agar selalu berdoa sebelum memulai aktivitas.

Pembelajaran daring dimulai dari pukul 08.00, untuk penjelasan materinya pukul 08.00 sampai pukul 10.00. Penjelasan materi berupa video pembelajaran yang dikirim pada *whatsapp group*, karena penjelasan materi berupa video pembelajaran untuk anak yang *handphonenya* dibawa orang tua bekerja dapat menyimak video pembelajaran tersebut setelah orang tua bekerja. Setelah penyampaian materi guru selalu memberi tugas kepada siswa dengan memberi batas waktu, untuk anak yang *handphonenya* dibawa orang tua bekerja diberi batas pengumpulan tugas sampai pukul 20.00. Jika lewat dari pukul 20.00 berarti nilai tugasnya dikurangi dan nilai disiplin anak juga kurang karena menghargai siswa yang sudah aktif duluan atau mengumpulkan tugas tepat waktu. Metode yang digunakan yaitu metode penugasan, setelah memberikan materi langsung memberikan tugas sesuai materi yang telah dibahas.

Sebelum mengakhiri pembelajaran guru memberi kesempatan kepada siswa/ orang tua siswa untuk bertanya mengenai penjelasan materi. Jika ada materi yang kurang jelas boleh bertanya melalui *whatsapp* pribadi ataupun telepon dan diperbolehkan datang ke sekolah untuk bertanya. Untuk *home visit* tidak dapat terlaksana dikarenakan orang tua tidak ingin rumahnya dikunjungi. Jadi siswa bersama orang tua yang datang ke sekolah untuk berdiskusi tentang materi yang tidak dimengerti agar diberi bimbingan dan ada beberapa orang tua yang tidak berkenan anaknya belajar di rumah jadi orang tua siswa tersebut meminta anaknya belajar di sekolah yaitu ada 3 anak yang belajar di sekolah, ketiga anak tersebut dapat dikatakan kelompok belajar pembelajaran luring.

Usai Pembelajaran

Tidak berjalan, tapi memberikan penugasan sesuai jadwal pembelajaran daring karena jadwal sudah dibuat, jadwal daring sama luring sama. Pemberian tugas untuk yang luring jadwalnya disamakan dengan daring, kalau daring tugas yang diberikan setelah penyampaian materi oleh guru harus diselesaikan dan di beri batas waktu pengerjaannya.

Ya selalu mengingatkan orang tua/wali peserta didik lewat *whatsapp group* untuk tidak lupa mengumpulkan tugas.

Memberi umpan balik dengan memberi nilai, kadang ada orang tua bertanya kenapa nilai anaknya sekian karena dari tulisan bukan anaknya yang ngerjakan tapi orang tuanya.

Tabel 3. Hasil Angket (Kuesioner) Semi Terbuka Proses Keterlaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (Luring)

Sebelum Pembelajaran
Menjawab : Tidak. Alasan : Luring hanya pemberian tugas, sedangkan jadwalnya disamakan dengan jadwal daring
Menjawab : Ya. Alasan : Bahan ajar sama seperti daring, jadwal dan penugasan disesuaikan dengan pembelajaran hari itu juga
Menjawab : Ya. Alasan : Supaya semua siswa dapat mengerjakan tugas dan dapat melihat hasil belajar siswa
Menjawab : Tidak. Alasan : Pemberian tugas setiap hari melalui Whatsapp Group dan jadwal pengumpulan setiap hari jumat. Kecuali ada siswa yang tidak memiliki kuota internet
Menjawab : Ya. Alasan : Untuk mempermudah penyampaian jadwal dan penugasan
Menjawab : Ya. Alasan : Agar tugas terkumpul semua dan orang tua bias menanyakan langsung tentang apa yang belum dimengerti
Saat pembelajaran
Menjawab : Ya. Alasan : Agar tugas terkumpul semua dan orang tua bias menanyakan langsung tentang apa yang belum dimengerti
Menjawab : Ya. Alasan : Ada orang tua yang tidak mau dikunjungi
Menjawab : Ya. Alasan : Hanya mengingatkan orang tua untuk mengajak anak berdoa, pembelajaran dilakukan di rumah masing-masing jadi yang mengajak anak berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran itu orang tua yang mendampingi dan membimbing anaknya belajar
Usai pembelajaran
Menjawab : Ya. Alasan : Tidak semua, hanya beberapa orang tua saja
Menjawab : Ya. Alasan : Sesuai dengan jadwal
Menjawab : Ya. Alasan : Hasil penugasan dikumpulkan di sekolah sedangkan jadwal dan penugasan melalui Whatsapp Group

Tabel 4. Hasil Wawancara Proses Keterlaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (Laring)

Sebelum pembelajaran
Tidak ada, RPP luring disamakan dengan RPP daring jadi hanya pemberian tugas, tugas luring dikumpulkan seminggu sekali sedangkan daring harus dikumpulkan pada hari itu juga sesuai jadwal dan diberi batas waktu pengumpulan.
Bahan ajar tidak ada, tapi jadwal dan penugasan Jadwal luring disamakan dengan jadwal daring, penugasan luring diberi batas waktu satu minggu pengerjaannya kemudian tugas tersebut diserahkan ke sekolah sekali seminggu yaitu hari jumat
Memastikan semua peserta didik telah mendapatkan lembar jawaban dan penugasan dengan bertanya lewat <i>Whatsapp Group</i>
Jadwal dan penugasan disebarkan melalui <i>Whatsapp Group</i> , nanti orang tua/ siswa tinggal nyari dibukunya tugas ada pada halaman berapa
Guru da orang tua bertemu untuk menyerahkan tugas ke sekolah setiap hari jumat dan saya absenkan bukti bahwa anak sudah mengumpulkan tugas, kadang kan ada orang tua yang tidak jujur
Saat Pembelajaran
Tugas anak dibantu orang tua, mengerjakan penugasan dirumah sudah pasti masih perlu bantuan orang tua apalagi siswa kelas rendah
Kunjungan ke rumah siswa untuk pengecekan belajar dan pendampingan belajar tidak ada karena memang orang tuanya tidak mau dikunjungi

Mengingatkan orang tua untuk selalu mengajak anaknya berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran

Usai Pembelajaran

Tidak semua orang tua memberi tanda tangan pada setiap sesi belajar yang telah tuntas di lembar pemantauan belajar hanya beberapa orang tua saja

Pengumpulan tugas juga terjadwal yaitu seminggu sekali setiap hari jumat, penugasan untuk minggu berikutnya diberikan melalui *WhatsApp Group*

Tabel 5. Hasil Angket (Kuesioner) Kendala Guru Kelas II A dalam Keterlaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh

Hasil

Guru kurang memiliki kesiapan dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh karena pada awal-awal pandemi yang merespon hanya beberapa dikarenakan waktu awal-awal ada siswa yang belum memiliki *smartphone*. Tapi seiring berjalannya waktu 5 bulan 6 bulan udah bisa 80% dan bisa 100% memiliki *smartphone*. Awal-awal ada yang masih menumpang dengan tetangganya dan dengan keluarganya

Kesulitan menyampaikan atau menjelaskan materi yang dianggap sulit dikarenakan pada saat pandemi pembelajaran dilaksanakan seadanya, sesuai ketersediaan sarana dan prasarana yang ada, jadi ada siswa dan orang tua siswa yang tidak memahami materi yang telah disampaikan

Kesulitan menentukan metode yang harus digunakan karena harus menyesuaikan dengan kondisi pandemi, jadi hanya menggunakan metode seadanya yaitu metode penugasan

Kurang memahami cara memanfaatkan TIK dikarenakan tidak ada pelatihan tentang pemanfaatan TIK

Dukungan sarana dan prasarana dari sekolah kurang memadai yaitu sekolah hanya menyediakan Wifi, tapi tidak semua ruangan dapat terjangkau jaringan wifi

Pembelajaran jarak jauh membuat peserta didik sulit menyerap pembelajaran karena kebanyakan siswa tergantung dengan orang tua, sebagian besar orang tua yang mengerjakan tugas siswa. Hal tersebut menjadi kebiasaan kurang baik

Sekolah mengalami keterbatasan jaringan internet, wifi yang tersedia tidak menjangkau semua tempat atau ruangan di sekolah

Pembahasan

Keterlaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Kelas II A

Pembelajaran jarak jauh kelas II A di Sekolah Dasar Negeri 12 Pontianak Kota sudah terlaksana dengan cukup baik namun ada beberapa kegiatan pembelajaran yang belum bisa dilaksanakan. Pembelajaran jarak jauh diterapkan sejak mendapatkan surat dari dinas agar dilaksanakannya pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh di kelas II A dilakukan dengan dua tipe yaitu pembelajaran tipe daring dan pembelajaran tipe luring. Pembelajaran daring dan pembelajaran luring itu memiliki langkah-langkah pembelajarannya masing-masing yaitu sebelum pembelajaran, saat pembelajaran dan usai pembelajaran. Seperti yang dilakukan oleh Ibu Norhayati sebelum pembelajaran daring menghimpun nomor telepon orang tua atau wali peserta didik untuk membuat group WhatsApp agar komunikasi antara guru dan orang tua tetap bisa dilakukan, hal tersebut dilakukan dengan cara memberikan surat ijin langsung dari dinas dan diberikan kepada orang tua. Nomor siswa didapatkan dari surat yang diberikan yaitu dengan meminta orang tua untuk menuliskan nomor yang bisa digunakan untuk masuk ke *Whatsapp Group* kemudian surat tersebut dikumpulkan kembali ke sekolah. Persiapan ini dilakukan untuk mempermudah proses pembelajaran agar dapat tercapainya tujuan pembelajaran atau sejalan dengan Hidayat (2013, p.95) kerja sama orang tua dengan guru adalah “Hubungan komunikatif dalam memantau perkembangan belajar peserta didik selama mengikuti kegiatan belajar mengajar yang diukur dari: (1) Arus komunikasi orang tua dengan guru, (2) Keterlibatan orang tua dalam

menyelesaikan masalah belajar peserta didik dan (3) Partisipasi orang tua terhadap penegakan aturan sekolah”.

Kemudian Ibu Norhayati melakukan diskusi secara tatap muka bersama orang tua atau wali peserta didik atau peserta didik mengenai ketersediaan gawai atau laptop atau komputer dan akses internet, aplikasi media pembelajaran daring yang akan digunakan, cara menggunakan aplikasi daring, serta materi dan jadwal pembelajaran daring. Tujuannya untuk mengetahui ketersediaan *handphone android*, aplikasi apa saja yang akan digunakan dan cara penggunaan aplikasi yang akan digunakan pembelajaran daring. Dari 19 siswa di kelas II A terdapat satu siswa yang tidak memiliki *handphone*. Akan tetapi untuk peserta didik yang tidak memiliki *handphone* bisa datang ke sekolah menemui guru kelas untuk menanyakan materi dan mengambil tugas. Seiring berjalannya waktu 19 siswa kelas II A sudah memiliki *handphone* walaupun masih bergabung dengan orang tua. Setelah mengetahui ketersediaan *handphone* guru kelas II A mengkonfirmasi kembali nomor telepon yang aktif agar dapat bergabung kedalam *Whatsapp Group*. Kemudian untuk akses internet siswa di rumah sudah cukup mendukung pembelajaran daring. Aplikasi yang digunakan untuk menunjang pembelajaran daring guru kelas II A hanya menggunakan *Whatsapp*. Suryadi (2018, p.5) *WhatsApp* adalah “Salah satu media komunikasi yang dapat di instal dalam *smartphone*. Media sosial ini digunakan sebagai sarana komunikasi *chat* dengan saling mengirim pesan teks, gambar, video bahkan telepon”. aplikasi lain seperti *google form* dan *google meet* atau *zoom meeting* tidak dapat digunakan karena banyak orang tua siswa yang tidak mengerti, keterbatasan siswa dan ada orang tua yang bekerja sehingga anak tidak bisa mengikuti. Selain itu Ibu Norhayati membuat RPP daring sesuai dengan kondisi dan akses pembelajaran daring agar lebih terstruktur atau terarah. RPP daring dibuat sesuai dengan aturan dari kemendikbud, lebih sederhana dan menyesuaikan kondisi di sekolah karena kondisi pandemi jadi waktu pembelajaran juga dipersingkat dan RPP tersebut. Mulyana (dalam Suharmiati, 2021, p.3) menyatakan bahwa “Alasan pentingnya membuat RPP yaitu dapat menolong guru untuk memikirkan pelajaran sebelum pelajaran itu diajarkan sehingga kesulitan belajar dapat diramalkan dan jalan keluarnya dapat dicari”.

Kemudian Ibu Norhayati memastikan orang tua atau wali peserta didik mendukung proses pembelajaran daring dengan cara memberi sambutan, mengucapkan salam kepada orang tua/peserta didik pada *Whatsapp Group*, menanyakan kabar dan menyampaikan kepada orang tua/peserta didik bahwa pada hari tersebut akan belajar tentang materi apa saja. Setelah menyampaikan sambutan tersebut, jika ada yang menjawab atau merespon berarti siap untuk mengikuti pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan lancar. Setelah itu Ibu Norhayati menyiapkan media pembelajaran dan bahan ajar. Media pembelajaran yang disiapkan guru berupa video pembelajaran yang diambil dari *youtube*. Hamid (2020, p.4) menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan “Sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan pesan melalui berbagai saluran, dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar untuk menambah informasi baru pada diri siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik”. Video pembelajaran yang diambil dari *Youtube* disesuaikan lagi dengan materi yang akan dibahas pada setiap pertemuan pembelajaran. Setelah sesuai dengan bahan ajar dan materi yang akan dibahas guru *mendownload* video tersebut dan mengirim video pembelajaran pada *Whatsapp Group* supaya menarik perhatian peserta didik. Mempersiapkan bahan ajar dilakukan dengan memilih materi yang lebih mudah dimengerti anak dikarenakan pembelajaran daring tidak semua mengerti dengan materi yang akan dibahas, jadi guru membuat ringkasan materi terlebih dahulu. Misalnya ringkasan tentang materi apa, dan bagaimana langkah-langkahnya. Jika dirasa materi yang dipilih bisa diserap oleh peserta didik kemudian *share/dikirim* pada *Whatsapp Group*.

Selanjutnya pada saat memulai pembelajaran daring Ibu Norhayati memeriksa kehadiran peserta didik dan memastikan peserta didik siap mengikuti pembelajaran dengan *voice note* atau pesan suara, kemudian peserta didik dapat menjawab dengan *voice note* atau pesan suara.

Kemudian Ibu Norhayati mengajak peserta didik berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran dengan cara selalu mengingatkan orang tua untuk mengajak anak agar selalu berdoa sebelum pembelajaran dan sesudah pembelajaran dan juga kegiatan lainnya. Setelah itu Ibu Norhayati menyampaikan materi sesuai dengan metode yang digunakan yaitu memberikan penjelasan materi berupa video pembelajaran dan memberi ringkasan materi, melakukan pembukaan dan melakukan apresepsi untuk peserta didik supaya membangun semangat peserta didik. Pembelajaran daring dimulai dari pukul 08.00, penjelasan materi berupa video pembelajaran dan ringkasan materi yang dikirim pada *Whatsapp Group*, pembelajaran dilakukan secara *A Sinkron* karena penjelasan/penyampaian materi berupa video pembelajaran untuk anak yang *handphonenya* dibawa orang tua bekerja dapat menyimak video pembelajaran tersebut setelah orang tua bekerja. Chaeruman (2018, p.22) menyatakan bahwa *A sinkron* adalah “Belajar kapan saja, dimana saja, tentang apa saja, dengan siapa saja maupun tanpa orang lain”. Kemudian setelah penjelasan materi guru memberi tugas kepada peserta didik dengan memberi batasan waktu pengumpulan tugas dengan cara mengirim foto tugas yang sudah dikerjakan dan untuk anak yang *handphone* dibawa orang tua bekerja diberi batasan pengumpulan tugas sampai pukul 20.00. Jika lewat dari pukul 20.00 nilai tugas dikurangi karena menghargai siswa yang sudah aktif duluan atau mengumpulkan tugas tepat waktu. Jadi untuk anak yang *handphone* dibawa orang tua bekerja di beri toleransi pengumpulan tugasnya sampai pukul 20.00 setiap harinya. Dan jika sampai batas waktu yang ditentukan peserta didik tidak mengumpulkan tugas berarti nilai disiplin peserta didik juga kurang. Jadi metode yang digunakan yaitu metode penugasan, setelah memberikan materi langsung memberikan tugas sesuai materi yang telah dibahas. Suparti (2014, p.56) menyatakan bahwa metode penugasan “Biasanya digunakan dengan tujuan agar siswa memiliki hasil belajar yang baik, meningkatkan kretifitas dan semangat dalam belajar, sehingga akan berdampak positif untuk peningkatan pada pemahaman siswa”.

Setelah itu Ibu Norhayati memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, mengemukakan pendapat, dan melakukan refleksi dengan cara memberi kesempatan kepada orang tua atau peserta didik untuk bertanya mengenai penjelasan materi yang sudah disampaikan apakah ada materi yang kurang jelas atau tidak dimengerti. Jika ada materi yang kurang jelas orang tua/peserta didik diperbolehkan untuk bertanya melalui *Whatsapp* pribadi ataupun telepon dan diperbolehkan datang ke sekolah untuk bertanya. Selain itu *home visit* tidak dapat terlaksana dikarenakan dari pihak orang tua tidak berkenan rumahnya dikunjungi. Jadi orang tua bersama peserta didik saja yang datang ke sekolah untuk berdiskusi dengan guru tentang materi yang tidak dimengerti dan memberi bimbingan kepada peserta didik. Selanjutnya pada saat usai pembelajaran setiap peserta didik tidak mengisi lembar aktivitas sebagai bahan pemantauan belajar harian, akan tetapi guru memberikan penugasan sesuai jadwal pembelajaran daring, jadwal pembelajaran daring yang dibuat disamakan dengan pembelajaran luring. Setelah itu Ibu Norhayati mengingatkan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik lewat *Whatsapp Group* untuk mengumpulkan tugas agar peserta didik tidak lupa untuk mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas. Dan sebelum mengakhiri pembelajaran daring guru memberikan umpan balik terhadap hasil karya atau tugas peserta didik dengan memberi nilai untuk mengapresiasi peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian, agar lebih mudah dipahami berikut ini pembahasan mengenai keterlaksanaan pembelajaran jarak jauh secara luring di kelas II A yaitu:

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu pembelajaran luring dilakukan dengan pemberian tugas mingguan, pembelajaran secara berkelompok, dan pembelajaran dengan les atau sejalan dengan Suparjan & Mariyadi (2020) “Kegiatan pembelajaran luring yang dilakukan oleh guru dengan memberikan tugas mingguan, pembelajaran secara berkelompok, dan pembelajaran dengan les”. Pembelajaran jarak jauh secara luring khususnya kelas II A hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran luring dilakukan dengan pemberian tugas mingguan dengan batas waktu pengumpulan satu minggu, selain itu selama pembelajaran jarak jauh berlangsung ada 3 orang siswa kelas II A yang melakukan pembelajaran di sekolah dikarenakan orang tuanya

sendiri yang menginginkan anaknya belajar di sekolah. Tiga anak tersebut masuk kedalam kategori pembelajaran secara berkelompok, namun dalam pembelajaran jarak jauh secara luring Ibu Norhayati tidak menyiapkan RPP dikarenakan RPP luring disamakan dengan RPP daring jadi pembelajaran luring hanya pemberian tugas dengan batas waktu satu minggu pengumpulan. Akan tetapi pengumpulan tugasnya di sekolah, orang tua dan guru bertemu setiap minggu untuk menyerahkan tugas. Sedangkan daring tugas yang diberikan harus dikumpulkan pada hari itu juga sesuai jadwal dengan batas waktu yang sudah ditentukan guru.

Pembelajaran luring hanya dengan pemberian tugas mingguan, akan tetapi untuk pengumpulan tugas orang tua dan peserta didik tetap datang ke sekolah untuk menyerahkan tugas. Kemudian Ibu Norhayati tidak menyiapkan bahan ajar, jadwal pembelajaran luring disamakan dengan jadwal pembelajaran daring. Kemudian untuk penugasan guru mengirimnya kepada peserta didik atau orang tua atau wali lewat *Whatsapp Group*, penugasan luring diberi batas waktu satu minggu untuk peserta didik mengerjakannya kemudian tugas tersebut diserahkan ke sekolah setiap sekali seminggu yaitu hari jumat. Selain itu Ibu Norhayati memastikan semua peserta didik telah mendapatkan lembar jadwal dan penugasan supaya semua siswa tidak lupa untuk mengerjakan tugas. Kemudian Ibu Norhayati selaku guru kelas II A dan orang tua atau wali peserta didik bertemu untuk menyerahkan penugasan. Penyerahan tugas dilakukan dengan cara guru dan orang tua bertemu untuk menyerahkan tugas di sekolah setiap hari jumat dan melakukan absen sebagai bukti bahwa anak sudah mengumpulkan tugas, hal tersebut dilakukan dikarenakan terkadang ada orang tua yang tidak jujur. Sedangkan untuk untuk jadwal luring disamakan dengan jadwal daring jadi jadwal disebarakan lewat *Whatsapp Group*.

Selain itu dalam pembelajaran luring peserta didik dibantu oleh orang tua atau wali peserta didik dalam mengerjakan penugasan karena mengerjakan tugas perlu bantuan/bimbingan orang tua. Novita & Agustina (2018, p.3) menyatakan bahwa bimbingan orang tua adalah “Sebagai petunjuk atau penuntun cara melakukan sesuatu hal yang baik dan benar kepada anaknya”. Sedangkan untuk tanda tangan pada setiap sesi belajar yang telah tuntas dilembar pertemuan harian tidak dilakukan semua orang tua peserta didik, hal tersebut hanya diterapkan beberapa orang tua peserta didik saja. Dan tugas yang sudah diberikan diserahkan secara terjadwal setiap seminggu sekali pada hari jumat di sekolah. Sedangkan penugasan untuk minggu berikutnya diberikan melalui *WhatsApp Group*.

Kendala Yang Dihadapai Oleh Guru Kelas II A dalam Keterlaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh

Berdasarkan keterlaksanaan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan di kelas II A guru dihadapkan dengan beberapa kendala yaitu guru merasa kurang siap dengan adanya pembelajaran jarak jauh, guru kelas II A merasa peserta didik kurang disiplin dan kurang dalam merespon, kemudian guru kelas II A merasa kesulitan menentukan metode yang harus digunakan dalam pembelajaran jarak jauh, guru kelas II A juga merasa kesulitan berkomunikasi dengan orang tua peserta didik, fasilitas yang diberikan dari sekolah hanya *wifi*, akan tetapi fasilitas *wifi* yang tersedia tidak mampu untuk menjangkau semua ruangan yang ada di sekolah. Kendala lain jika dilihat dari hasil belajar siswa guru merasa sulit melihat pemahaman siswa. Selain itu, ada beberapa peserta didik mengalami keterbatasan kuota internet, seperti yang kita ketahui peserta didik mendapat bantuan kuota dari Kemendikbud akan tetapi tidak semua anak mendapat bantuan kuota tersebut dikarenakan ada nomor telepon peserta didik yang tidak sinkron dan ada peserta didik yang *smartphone* rusak. Kemudian guru kelas II A kesulitan menyampaikan atau menjelaskan materi yang dianggap sulit dikarenakan pada saat pandemi pembelajaran dilaksanakan seadanya, sesuai ketersediaan sarana dan prasarana yang ada, jadi ada peserta didik dan orang tua yang tidak memahami materi yang telah disampaikan. Akan tetapi solusinya jika ada orang tua siswa yang ingin bertanya bisa menghubungi guru yang bersangkutan secara pribadi melalui *whatsapp*, *video call*, telpon ataupun jika tidak keberatan bisa datang ke sekolah menemui guru yang bersangkutan. Guru merasa kurang mamahami cara pemanfaatan TIK dan peserta didik

sulit menyerap pembelajaran. Fatmawati (2019, p.117) menyatakan bahwa sarana dan prasarana pendidikan mempunyai fungsi “(a) Sebagai alat yang dapat memperlancar penyampaian informasi pembelajaran dari guru ke siswa, (b) Sebagai alat untuk mempermudah siswa dalam memahami konsep pembelajaran, (c) Sebagai alat untuk memperlancar proses pembelajaran dan (d) Sebagai penghubung pemahaman siswa dari konsep konkrit ke abstrak”.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Keterlaksanaan pembelajaran jarak jauh di oleh guru kelas II A dilakukan dengan dua tipe pembelajaran yaitu pembelajaran secara daring dan pembelajaran luring. Pada pembelajaran daring dan luring terdapat tiga komponen yaitu sebelum pembelajaran, saat pembelajaran dan usai pembelajaran dan didalam ketiga komponen pembelajaran tersebut terdapat langkah-langkah pembelajarannya masing-masing. Akan tetapi hal tersebut belum dikatakan sempurna, dikarenakan masih terdapat kekurangan yaitu ada beberapa kegiatan yang belum bisa terlaksana dalam pembelajaran jarak jauh.

Kendala yang dihadapi oleh guru kelas II A dalam keterlaksanaan pembelajaran jarak jauh yaitu kurang kesiapan dalam pembelajaran jarak jauh, siswa/orang tua siswa kurang disiplin dan kurang respon, kesulitan menentukan metode pembelajaran, kesulitan berkomunikasi dengan orang tua, hanya difasilitasi *wifi*, sulit melihat pemahaman siswa, *handphone* dibawa orang tua bekerja, keterbatasan kuota internet, *handphone* anak rusak, kesulitan menyampaikan materi yang dianggap sulit, kurang memahami TIK dan peserta didik sulit menyerap pembelajaran.

Saran

Sekolah hendaknya lebih memfasilitasi guru dalam pembelajaran terutama pada saat pembelajaran jarak jauh. Guru seharusnya tidak hanya membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Daring saja, tetapi guru harus tetap membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Luring untuk pedoman pembelajaran Luring. Guru dapat lebih kreatif memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) misalnya membuat video pembelajaran dengan memanfaatkan TIK yang ada. Tidak hanya mengambil video pembelajaran dari youtube, tetapi membuat sendiri video pembelajaran sesuai dengan tema/materi pelajaran. Untuk peneliti selanjutnya disarankan melakukan penelitian pada beberapa guru kelas, sehingga wawasan hasil penelitian ini semakin luas dan dapat melengkapi semua instrumen penelitian yang belum dapat digunakan peneliti pada penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Chaeruman, U. A. (2018). *Model Desain Pembelajaran Blanded*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Dewi, S. M. R. S. (2017). Hubungan Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Aktif Pada Materi Akuntansi Dengan Efikasi Diri dan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(2), 49-59,
https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://repository.usd.ac.id/11916/2/131334061_full.pdf&ved=2ahUKEwjetOqb0rPzAhXDYysKHSnuB7gQFnoECAgQAQ&usq=AOvVaw2c52G005hWyOiFuOiZ-PXW&cshid=1633449901006
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1). 56.
<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>
- Fatmawati, N., Mappincara, A., & Habibah, S. (2019). Pemanfaatan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan dan Pembelajaran*, 3(2), 115-121. <https://ojs.unm.ac.id/pembelajar/article/download/9799/pdf>

- Hamid, M. A. (2020). *Media Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis
- Hidayat, S. (2013). Pengaruh Kerjasama Orang Tua dan Guru Terhadap Disiplin Peserta didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Kecamatan Jagakarsa-Jakarta Selatan. *Jurnal Ilmial Widy*a, 1(2), 92-99.
http://digilib.mercubuana.ac.id/manager/t!@file_artikel_abstrak/Isi_Abstraksi_533229686370.pdf
- Nawawi, H. (2015). *Metodik Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada Univeraitas Press.
- Novita, L., & Agustina, A. (2018). Bimbingan Orang Tua Dengan Disiplin Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 1-14. <https://journal.unpak.ac.id/index.php/pedagonal/article/view/738>
- Pratama, R. E., & Mulyati, S. (2020). Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Gagasan Pendidikan Indonesia*, 1(2), 49-59.
<https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/GAGASAN/article/view/9405>
- Rachmawati, T., & Daryanto. (2015). *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*. Yogyakarta: GAVA MEDIA
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Suharmiati. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Pembuatan Rencana Pembelajaran (RPP) Melalui Supervisi Kepala Sekolah Di SD Negeri 1 Susoh Kcamatan Aceh Barat Daya. *Jurnal Serambi Akademika*, 9(11), 2149-2157.
<https://ojs.serambimekkah.ac.id/serambi-akademika/article/view/3904/2915>
- Suparjan & Mariyadi. (2020). Proses Belajar Mengajar Selama Pandemi COVID-19 Pada Tingkat Sekolah Dasar Di Kalimantan Barat. *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(2), p-ISSN: 2477-4855,
<https://ejournal.hamzanwadi.ac.id/index.php/didika/article/view/3044>
- Suparti. (2014). Penggunaan Metode Penugasan atau Resitasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III dalam Memahami Konsep Mengenal pecahan Sederhana. *Jurnal Pendidikan*, 3(1), 54-66. DOI : <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v3i1.57>
- Suryadi, E., Ginanjar, M. H., Priyatna, M. (2018). Penggunaan Sosial Media Whatsapp Pengaruhnya Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi kasus di SMK Analis Kimia YKPI Bogor). *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 1-22. <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/211/0>